BAB 4

KELOMPOK SOSIAL DAN MOBILITAS SOSIAL

A. Kelompok Sosial

Menurut Mayor Polak, kelompok adalah suatu group, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antarhubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Adapun Soerjono Soekanto mendefinisikan kelompok sosial sebagai himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan. Hubungan tersebut menyangkut hubungan timbal balik dan suatu kesadaran untuk saling menolong.

1. Syarat Terbentuknya Kelompok Sosial

Beberapa persyaratan terbentuknya kelompok sosial sebagai berikut.

a. Terdapat persamaan tertentu seperti latar belakang, tujuan, nasib atau ideologi.
b. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola.
c. Struktur sosial bersistem dan berproses.
d. Terdapat kesadaran setiap anggota kelompok bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan.
e. Terdapat hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lainnya.

2. Pembentukan Kelompok Sosial

Kelompok sosial dalam masyarakat dapat terbentuk secara alami ataupun disengaja. Kelompok sosial yang terbentuk secara alami, misalnya ikatan kelompok kekerabatan dan keluarga. Sementara itu, kelompok sosial yang terbentuk secara disengaja misalnya organisasi atau perkumpulan. Adapun latar belakang pembentukan kelompok sosial sebagai berikut.

a. Kesamaan daerah asal.
b. Kesamaan kepentingan.
c. Kesamaan darah dan keturunan (genealogi).
d. Faktor geografis suatu daerah.

3. Bentuk-Bentuk Kelompok Sosial

Kelompok sosial dalam masyarakat dibedakan menjadi dua yaitu kelompok sosial teratur dan kelompok sosial tidak teratur.

a. Kelompok Sosial Teratur

1) *Gemeinschaft* (paguyuban), yaitu bentuk kehidupan bersama antaranggota masyarakat yang mempunyai hubungan solidaritas mekanis, sifatnya alami, dan kekal. Kelompok paguyuban sering dikaitkan dengan masyarakat desa.
2) *Gessellschaft* (patembayan), yaitu bentuk kehidupan yang bersifat pamrih, bersifat solidaritas organis, dan berlangsung dalam jangka waktu pendek. Kelompok jenis ini identik dengan masyarakat kota yang kompleks.

3) Kelompok primer (*primary group*), yaitu kelompok sosial yang dicirikan saling mengenal antaranggotanya, sering bertatap muka (*face to face*), bekerja sama dengan sifat pribadi, dan bersifat permanen.
4) Kelompok sekunder, yaitu kelompok sosial dengan jumlah anggota banyak, sifat hubungan cenderung formal, dan tidak saling mengenal, serta tidak permanen.
5) *In-group*, yaitu kelompok sosial yang individunya mengidentifikasikan diri dalam kelompok tersebut.
6) *Out-group*, yaitu kelompok yang dianggap sebagai kelompok luar atau kelompok yang dianggap sebagai lawan.
7) Kelompok referensi (*reference group*), yaitu kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya.
8) Kelompok membership (*membership group*), yaitu kelompok yang hubungan antaranggotanya terjadi secara fisik. Ukuran utama keanggotaan seseorang adalah interaksinya dengan kelompok sosial yang bersangkutan.
9) Kelompok formal (*formal group*), yaitu organisasi kelompok yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja dibuat oleh anggota-anggotanya untuk ditaati serta berfungsi untuk mengatur hubungan antaranggota.
10) Kelompok informal (*informal group*), yaitu organisasi kelompok yang tidak resmi, tidak mempunyai struktur, dan organisasi yang pasti, serta peraturan tidak tertulis secara resmi.

b. Kelompok Sosial Tidak Teratur

1) Kerumunan merupakan kumpulan individu yang bersifat sementara. Ukuran utama dari kerumunan adalah kehadiran individu secara fisik dan tidak terorganisasi.
2) Massa merupakan kelompok yang memiliki ciri-ciri hampir sama dengan kerumunan, akan tetapi terbentuknya secara disengaja dan direncanakan.
3) Publik merupakan kelompok yang terbentuk karena interaksi bersifat tidak langsung melalui alat-alat media, misalnya surat kabar, radio, internet, dan televisi.

B. Mobilitas Sosial

Menurut Paul B. Horton**,** mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Kelas sosial merupakan suatu penggolongan masyarakat secara vertikal. Kelas sosial dapat dibedakan menjadi kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Sementara itu, Kimball Young-Raymond W. Mack mendefinisikan mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok. Dengan demikian, mobilitas sosial merupakan gerak perpindahan status dan kedudukan yang dialami seseorang melalui saluran tertentu.

1. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

a. Berdasarkan Tipenya

1) Mobilitas sosial vertikal
Mobilitas sosial vertikal merupakan perpindahan status individu dari satu kedudukan sosial menuju kedudukan lain yang tidak sederajat. Jenis mobilitas sosial vertikal dibedakan sebagai berikut.

a) Mobilitas sosial vertikal naik (*social climbing*), yaitu perpindahan status individu dari kedudukan rendah menuju kedudukan yang lebih tinggi.
b) Mobilitas sosial vertikal turun (*social sinking*), yaitu perpindahan status individu dari kedudukan yang tinggi menuju kedudukan yang lebih rendah.

2) Mobilitas sosial horizontal
Mobilitas sosial horizontal merupakan perpindahan status individu dari kelompok sosial satu menuju kelompok sosial lain yang masih sederajat. Dapat dikatakan bahwa tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan individu dalam masyarakat.

3) Mobilitas sosial lateral
Mobilitas sosial lateral adalah perpindahan status individu atau kelompok dari daerah satu ke daerah lain, tetapi tidak mengubah status seseorang secara langsung. Mobilitas sosial lateral dibedakan menjadi dua, yaitu mobilitas lateral permanen dan tidak permanen. Mobilitas lateral permanen menunjukkan perpindahan kewilayahan individu yang bersifat menetap. Adapun mobilitas lateral tidak permanen menunjukkan perpindahan kewilayahan individu yang bersifat tidak tetap atau dalam jangka waktu pendek.

b. Berdasarkan Ruang Lingkupnya

Mobilitas sosial berdasarkan ruang lingkup dibedakan sebagai berikut.

1) Mobilitas intragenerasi
Merupakan perpindahan status sosial yang terjadi dalam satu generasi yang sama (satu orang). Mobilitas sosial yang terjadi sepanjang hidup seseorang.

2) Mobilitas antargenerasi
Merupakan perpindahan status sosial yang terjadi di antara beberapa generasi. Mobilitas antargenerasi terdiri atas dua bentuk yaitu mobilitas antargenerasi yang naik dan mobilitas antargenerasi yang turun.

2. Faktor Pendorong Mobilitas Sosial

a. Kemampuan Individu

Kemampuan individu dalam bidang akademik atau sosial dapat mendorong mobilitas sosial. Seseorang dengan kemampuan tertentu dapat melakukan mobilitas sosial untuk meningkatkan status sosial atau kedudukannya.

b. Keadaan Ekonomi

Keinginan untuk hidup layak dan memperoleh kesejahteraan tinggi mendorong individu/kelompok melakukan mobilitas soisal.

c. Keadaan Struktural

Keadaan struktural masyarakat perkotaan cenderung bersifat terbuka. Oleh karena itu, setiap orang yang memiliki kemampuan dapat menduduki jabatan jika ada kekosongan dalam struktural. Kondisi ini mendorong terjadinya mobilitas sosial dalam masyarakat.

d. Situasi Politik

Kondisi aman, damai, dan kondusif mendorong anggota masyarakat dapat melakukan mobilitas sosial vertikal naik. Sementara itu, situasi politik yang tidak menentu dan kacau dapat mendorong anggota masyarakat mengalami mobilitas sosial vertikal turun.

e. Keinginan untuk Melihat Daerah Lain

Keinginan untuk melihat daerah lain dapat memotivasi seseorang atau kelompok untuk melakukan mobilitas sosial. Keinginan tersebut mendorongnya untuk melakukan perpindahan. Bahkan, dalam perpindahan tersebut juga disertai adanya keinginan untuk belajar atau bekerja di daerah lain. Dengan demikian, ia dapat melakukan mobilitas sosial vertikal naik.

3. Faktor Penghambat Mobilitas Sosial

a. Kemiskinan

Kemiskinan membatasi seseorang melakukan mobilitas sosial karena keterbatasan akses dan menggunakan saluran mobilitas sosial.

b. Sistem Stratifikasi Sosial Tertutup

Sistem pelapisan sosial tertutup menghambat kemungkinan seseorang untuk melakukan gerak perpindahan status sosial/kedudukan.

c. Perbedaan Kepentingan

Perbedaan kepentingan antarindividu dalam suatu struktur organisasi menyebabkan setiap individu saling bersaing. Akibatnya, timbul sikap saling menghambat satu sama lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Pengetahuan yang Kurang

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang akan sulit melakukan mobilitas sosial. Kurangnya pengetahuan menyebabkan seseorang tidak mengetahui dengan pasti tindakan-tindakan yang seharusnya ia lakukan untuk mengubah kedudukan atau status sosialnya.

e. Diskriminasi

Diskriminasi merupakan tindakan memperlakukan individu atau kelompok secara kurang adil dan berbeda dengan perlakukan terhadap individu atau kelompok lain. Pihak-pihak yang mengalami diskriminasi akan sulit melakukan mobilitas sosial untuk meningkatkan kedudukan atau status sosialnya.

4. Saluran Mobilitas Sosial

Saluran mobilitas sosial yang digunakan masyarakat sebagai berikut.

a. Lembaga Pernikahan

Seseorang dapat melakukan mobilitas sosial dengan cara melakukan pernikahan. Ia akan mendapat kenaikan kedudukan setelah menikah dengan seseorang yang menempati pelapisan sosial atas.

b. Lembaga Pendidikan

Dengan pendidikan, masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu sehingga ia mampu melakukan mobilitas sosial vertikal naik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan merupakan saluran mobilitas sosial yang sering digunakan oleh masyarakat karena dianggap sebagai saluran paling rasional dan demokratis dalam mobilitas sosial.

c. Lembaga Ekonomi

Lembaga ekonomi memberi kesempatan bagi setiap orang yang berkompeten untuk meraih posisi tertinggi sesuai dengan kemampuannya. Kedudukan yang dimiliki akan berdampak pada tingkat kesejahteraannya.

d. **Lembaga Keagamaan**
   Para pemuka agama merupakan orang yang memberi bimbingan dan petunjuk mengenai ajaran agama. Mereka dianggap lebih tahu dan memiliki pengetahuan mengenai ajaran agama yang lebih baik daripada masyarakat biasa.
e. **Lembaga Militer**
   Adanya anggapan masyarakat bahwa jika menjadi anggota militer akan memiliki prestise tinggi. Oleh karena itu, lembaga militer seperti angkatan bersenjata atau kepolisian merupakan saluran mobilitas sosial yang juga banyak dipilih oleh masyarakat.
f. **Lembaga Politik**
   Elite politik memiliki kedudukan dan status yang tinggi dalam masyarakat yang menganut demokrasi. Elite politik memiliki kekuasaan untuk menentukan kebijakan bagi masyarakat. Kedudukan dan status melalui lembaga politik dapat diraih apabila seseorang bergabung dengan partai politik atau menjadi staf ahli elite politik.
g. **Organisasi Keahlian**
   Seseorang yang mampu bergabung dengan organisasi keahlian atau profesi diharuskan memenuhi syarat tertentu. Dengan bergabung dengan organisasi keahlian atau profesi tertentu, seseorang dapat menjadi ahli dalam bidang tertentu dan dikenal oleh masyarakat.

5. Dampak Mobilitas Sosial

Dampak mobilitas sosial dapat dibedakan menjadi dampak positif dan negatif.

a. **Dampak Positif Mobilitas Sosial**
   Dampak positif mobilitas sosial sebagai berikut.
   1) Mendorong seseorang untuk maju
      Masyarakat dapat meraih kedudukan dan status sosial tinggi jika memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu. Kemampuan dan kompetensi dapat mendorong seseorang lebih maju.
   2) Meningkatkan kualitas hidup
      Apabila seseorang berhasil melakukan mobilitas sosial, ia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.
   3) Meningkatkan kesejahteraan hidup
      Peningkatan kesejahteraan hidup berkaitan dengan kedudukan yang diperoleh melalui mobilitas sosial. Ia mampu hidup lebih baik dengan berbagai fasilitas yang dimiliki.
   4) Mempercepat perubahan yang lebih baik
      Keberhasilan mobilitas yang dilakukan oleh anggota masyarakat dapat mempercepat perubahan sosial. Sebagai contoh, penggunaan teknologi hasil temuan seseorang memengaruhi proses produksi. Proses produksi dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

b. Dampak Negatif Mobilitas Sosial

Dampak negatif mobilitas sosial sebagai berikut.

1) Muncul keretakan dalam suatu hubungan
Beberapa orang yang berhasil meraih kedudukan tinggi dalam kelompok dapat mengalami keretakan hubungan dengan orang-orang di sekitarnya, terutama ketika orang lain merasa iri. Solidaritas antarteman juga bisa retak jika orang yang berhasil menduduki lapisan sosial lebih tinggi bersikap berbeda dari biasanya.
2) Muncul berbagai konflik
Konflik dapat muncul karena penolakan dari pihak lain atau bisa saja karena mobilitas yang dilakukan menyinggung pihak lain. Konflik yang terjadi dapat berupa konflik antarindividu, antarkelas, antarkelompok, dan antargenerasi.
3) Menimbulkan kecemasan dan ketegangan
Rasa cemas dan tegang terutama dialami oleh orang yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan mobilitas sosial. Kecemasan dan ketegangan juga dapat dirasakan oleh orang-orang yang ingin mempertahankan kedudukannya (*status quo*). Kecemasan dan ketegangan juga bisa muncul akibat konflik yang dilatarbelakangi oleh mobilitas sosial.

Soal Bahas Kelompok Sosial & Mobilitas Sosial

1. Beberapa ciri kelompok sosial sebagai berikut.
   (1) Bersifat temporer, ada batasan waktu keanggotaan.
   (2) Bersifat permanen.
   (3) Ikatan keanggotaan bersifat formal.
   (4) Ikatan batin antaranggota kuat.
   (5) Hubungan antaranggota tidak akrab.

   Ciri kelompok sosial patembayan ditunjukkan oleh nomor ....
   A. (1), (2), dan (3)
   B. (1), (2), dan (4)
   C. (1), (3), dan (5)
   D. (2), (4), dan (5)
   E. (3), (4), dan (5)

   Tipe Soal Pengetahuan & Pemahaman
   Jawaban: C

   Gesellschaft (patembayan) yaitu bentuk kehidupan yang bersifat pamrih, bersifat solidaritas organis, dan berlangsung dalam jangka waktu pendek. Kelompok jenis ini identik dengan masyarakat kota yang kompleks. Dengan demikian, ciri-ciri kelompok sosial patembayan ditunjukkan oleh nomor (1), (3), dan (5). Adapun nomor (2) dan (4) merupakan contoh kelompok *gemeinschaft* (paguyuban).

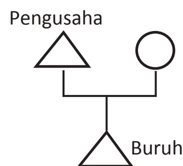
2. Pembangunan yang berpusat di kota besar mengakibatkan munculnya berbagai industri dengan mata pencaharian yang berbeda-beda. Pada prosesnya akan melahirkan kelas-kelas sosial dalam masyarakat seperti kelas atas, menengah, dan bawah. Ilustrasi tersebut menggambarkan pengelompokan masyarakat karena ....
   A. laju pertumbuhan penduduk
   B. banyaknya kawasan kumuh
   C. jumlah penduduknya besar
   D. munculnya berbagai keahlian
   E. banyaknya pengemis di kota

   Tipe Aplikasi/Terapan
   Jawaban: D

   Kunci untuk menjawab soal di atas yaitu munculnya berbagai mata pencaharian dan terbentuknya kelas-kelas sosial. Kondisi ini

menunjukkan pengelompokan masyarakat terjadi karena munculnya berbagai keahlian. Sebagai contoh, orang yang memiliki keahlian dalam ekonomi bisnis dapat menjadi direktur perusahaan. Sementara itu, orang-orang yang tidak memiliki keahlian tertentu cenderung menjadi buruh kasar. Antara direktur dan buruh mendapat upah berbeda sehingga tingkat kesejahteraan dan gaya hidupnya berbeda. Perbedaan gaya hidup dan kesejahteraan ini menjadikan seseorang dikategorikan dalam kelas-kelas sosial tertentu.

3. Perhatikan bagan mobilitas sosial di samping!
   Dari bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa ....



   A. Mobilitas sosial yang terjadi dipengaruhi perubahan sosial.
   B. Terjadi mobilitas sosial vertikal antargenerasi turun.
   C. Mobilitas sosial horizontal terjadi secara intragenerasi.
   D. Tidak terjadi mobilitas sosial dalam generasi yang sama.
   E. Mobilitas sosial naik terjadi antara generasi pertama dan kedua.

Tipe Soal Penalaran & Logika
Jawaban: B

Berdasarkan bagan mobilitas sosial pada soal dapat disimpulkan terjadi mobilitas sosial antargenerasi turun. Kondisi tersebut didasari oleh bagan yang menunjukkan bahwa status sosial/kedudukan ayah lebih tinggi daripada anaknya, yaitu kedudukan pengusaha lebih tinggi daripada buruh. Dengan demikian, jawaban yang tepat ditunjukkan oleh pilihan B.

4. Sebuah perusahaan membuka lowongan pekerjaan sebagai manajer. Bagi peserta tes yang berhasil lulus sampai tahap akhir akan menjadi manajer di perusahaan tersebut. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pihak swasta menjembatani mobilitas sosial vertikal naik bagi anggota masyarakat karena ....
   A. menambah jumlah pegawai tetap perusahaan
   B. membatasi pelamar yang memiliki tingkat pendidikan rendah
   C. membatasi pelamar yang tidak memiliki pengalaman kerja
   D. mengoptimalkan peran pihak swasta untuk membuka lapangan kerja baru
   E. mengangkat status sosial seseorang melalui jabatan sebagai manajer

Tipe Soal Penalaran & Logika
Jawaban: E

Mobilitas sosial vertikal naik (sosial climbing) menunjukkan perpindahan status individu/kelompok dari status sosial rendah ke status sosial lebih tinggi. Melalui lowongan pekerjaan, para pendaftar yang berhasil lulus dalam ujian akan menjabat sebagai manajer. Dengan demikian, ia mengalami mobilitas sosial vertikal naik karena berhasil memperoleh status sosial lebih tinggi.

5. Bu Sani seorang pegawai perpajakan di suatu kabupaten. Ia harus pindah tempat bekerja ke Bandung karena mengikuti suaminya yang pindah tempat kerja. Saat ini, Bu Sani menjadi pegawai perpajakan di Bandung. Dilihat dari prosesnya, mobilitas sosial yang dialami oleh Bu Sani adalah ....
   A. vertikal secara parsial
   B. horizontal intragenerasi

C. vertikal antargenerasi
D. horizontal antargenerasi
E. vertikal intragenerasi

Tipe Soal Aplikasi/Terapan

Jawaban: B

Mobilitas sosial horizontal merupakan perpindahan status sosial/kedudukanyang masih sederajat. Intragenerasi berarti perpindahan status dialami seseorang dalam satu generasi yang sama. Sebagai contoh, status sosial yang diperoleh Bu Sani meskipun berpindah lokasi kerja tetap sebagai pegawai perpajakan. Dengan demikian, Bu Sani mengalami mobilitas sosial horizontal intragenerasi.